

STRUKTUR SUKU KATA KERJA DALAM BAHASA NIAS UTARA: KAJIAN FONOLOGI

By Loriewina Zalukhu

STRUKTUR SUKU KATA KERJA DALAM BAHASA NIAS UTARA:

KAJIAN FONOLOGI

SKRIPSI



Oleh

LORIEWINA ZALUKHU

NIM 202124040

11 **PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA**

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITASI NIAS

2024

3
BAB 1
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut Mansyur, (2015) bahasa dapat digunakan sebagai tanda baca yang menggambarkan akhir dari sebuah maksud dan arahnya, sehingga penerima pesan dapat mengerti esensi dari apa yang disampaikan. Manusia secara alami berkomunikasi, menceritakan, dan menuangkan gagasannya dengan menggunakan bahasa. Bahasa adalah sarana yang tak terpisahkan dari interaksi manusia, yang terus berkembang seiring dengan perkembangan dan pertumbuhan pikiran individu yang menggunakannya.

Secara keseluruhan, alat komunikasi dapat diklasifikasikan menjadi dua melibatkan penggunaan organ bicara manusia dalam prosesnya. Tidak seperti bahasa lisan, bahasa tulis memerlukan kejelasan dalam unsur-unsur gramatikanya. Walaupun demikian, beberapa sumber menyatakan bahwa bahasa tulis sering kali mencerminkan budaya dan kehidupan masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut.

Bahasa memiliki peran penting bagi manusia, oleh sebab itu, kita harus mampu menguasai bahasa dan bagian-bagiannya, misalnya kosa kata, struktur dan lain sebagainya. Tataran bahasa meliputi fonetik, fonemik, morfologi, sintaksis, semantik, morfosintaksis, dan leksikologi. Mengenai hal tersebut, maka penelitian ini fokus pada tataran fonologi.

Salah satu cabang dari linguistik yaitu fonologi, seperti yang dikemukakan oleh Chaer (2015, hlm. 1 secara garis besar, studi linguistik yang menelaah, membahas, dan menganalisis bunyi-bunyi dalam ucapan yang dihasilkan oleh manusia. Ini mencakup pemahaman tentang bagaimana bunyi bahasa terbentuk, berubah, dan diproses. Fonologi merupakan cabang ilmu bahasa yang fokus pada bunyi-bunyi bahasa dan evolusinya. Alofon adalah variasi dari sebuah fonem yang tidak mengubah makna. Studi fonetik dibagi menjadi dua klasifikasi utama: bunyi egesif, yang merupakan mayoritas bunyi dalam bahasa Indonesia, dan pembentukan bunyi, yang mencakup vokal, konsonan, diftong, dan kluster.

Dalam kajian fonetik, fonemisasi penting untuk mengidentifikasi bunyi-bunyi yang memiliki peran dalam membedakan makna. Fonologi Bahasa Indonesia mencakup berbagai fenomena seperti penambahan, penghilangan, dan perubahan fonem, serta kontraksi, analogi, dan fonem suprasegmental. Pada tingkat kata, tekanan, panjang, dan nada dalam Bahasa Indonesia tidak memengaruhi makna, namun variasi dalam pelafalan kata terkait dengan tekanan dan nada mungkin terdengar tidak wajar.

² Vokal merupakan suara yang dihasilkan oleh getaran udara dalam rongga yang dibentuk oleh bagian atas saluran pernapasan, tanpa adanya hambatan dalam aliran udara. Sementara itu, konsonan adalah bunyi yang memerlukan dukungan vokal pendahuluan dan biasanya diikuti oleh vokal. Penyebutan vokal lebih terdengar dari pada penyebutan konsonan.

² Suku kata adalah bagian dari kata yang diucapkan dalam satu kali hembusan nafas dan biasanya terdiri dari beberapa fonem. Contohnya, kata "makan" diucapkan dengan dua kali hembusan nafas: satu untuk "ma-" dan satu lagi untuk "-kan", sehingga kata "datang" terdiri dari dua suku kata. Setiap suku kata umumnya terdiri dari dua atau tiga bunyi, misalnya [ma] dan [kan]. Setiap suku kata harus mengandung minimal satu bunyi vokal atau sesuatu yang serupa, seperti diftong. Suku kata yang paling umum dalam bahasa sering kali memiliki sebuah konsonan (K) diikuti oleh sebuah vokal (V), dan pola ini sering dinyatakan sebagai (KV).

¹ Setiap bahasa memiliki sistem pembentukan kata tersendiri yang memiliki perbedaan dengan bahasa lainnya. Demikian juga halnya dalam bahasa Nias yang merupakan bahasa daerah yang digunakan oleh sekelompok masyarakat yang ada di pulau Nias, yang memiliki pembentukan kata kerja tersendiri khususnya dalam penggunaan kata kerja. Bahasa Nias merupakan bahasa yang unik karena setiap fonemnya selalu diakhiri dengan huruf vokal. Bahasa Nias memiliki enam huruf vokal, yaitu *a*, *e*, *i*, *o*, *u*, dan *ö*.

¹⁸ Bahasa ini adalah salah satu bahasa yang digunakan oleh komunitas di Pulau Nias, yang terletak di sebelah barat Sumatera, dekat dengan pantai Sibolga.

Pulau Nias terletak sekitar 125 km di sebelah barat Pulau Sumatera, di Lautan Hindia, dan merupakan bagian dari Provinsi Sumatera Utara. Secara geografis, Pulau Nias terletak pada koordinat tertentu dengan luas wilayah sekitar 5.625 km² dan berpenduduk sekitar 700.000 jiwa. Wilayah Nias terdiri dari empat kabupaten dan satu kota, yakni Kabupaten Nias, Kabupaten Nias Selatan, Kabupaten Nias Barat, Kabupaten Nias Utara, dan Kota Gunungsitoli. Bahasa daerah Nias digunakan oleh hampir seluruh penduduk Pulau Nias dalam komunikasi sehari-hari. Tidak terkecuali masyarakat pendatang yang berasal dari etnis lain, seperti Batak, Jawa, Padang, dll. (Laoli 2011 : 13-14).

Selain itu, bahasa Nias juga berfungsi sebagai lambang identitas suku Nias yang membedakannya dari suku-suku lainnya. Orang-orang Nias bangga dengan bahasa daerah mereka sendiri karena bahasa Nias (*Li Niha*) memiliki keunikannya sendiri yang membedakannya dari bahasa daerah lain. Salah satu ciri khas bahasa Nias (*Li Niha*) adalah ketiadaan konsonan penutup dalam setiap kata, sehingga setiap kata diakhiri dengan vokal.

Bahasa ini merupakan salah satu bahasa yang digunakan oleh sekelompok masyarakat yang terdapat di Sumatera Utara, tepatnya di sebelah barat pulau Sumatera, dan berdekatan dengan pantai Sibolga yang dikenal dengan sebutan pulau Nias atau Tanö Niha. Pulau Nias terletak sekitar 125 kilometer di sebelah barat Pulau Sumatera. Pulau ini terletak di Lautan Hindia, dan merupakan bagian dari Provinsi Sumatera Utara.

Kita sebagai masyarakat Nias tetap melestarikan bahasa daerah kita sendiri yaitu bahasa Nias (*Li Niha*), karena di era perkembangan zaman sekarang ini masih banyak pelajar bahkan mahasiswa yang masih belum mengerti tentang bahasa Nias.

Suku kata bahasa Daerah Nias tidak menggunakan penutup kata contohnya pada kata kerja 'makan (*manga*)' tidak memiliki huruf konsonan pada akhir kata. Alasan penulis mengangkat objek kajian ini, karena kajian ini merupakan hal yang penting dan perlu untuk dikaji dan harapan penulis, semoga hasil kajian ini bisa bermanfaat bagi masyarakat. Dapat kita pahami bersama bahwa setiap kata terdiri dari beberapa struktur suku kata, dan dalam suku kata terdiri dari beberapa huruf vocal dan konsonan misalnya dalam kata kerja bahasa Nias Utara '*mangandro*'

memiliki tiga struktur suku kata yaitu *ma - nga - ndro*, dan *mo-ndri-no*. Artinya setiap akhir kata atau kalimat tidak pernah diakhiri dengan huruf konsonan.

Berdasarkan kasus tersebut maka peneliti tertarik untuk mendeskripsikan penggunaan struktur suku kata kerja dalam bahasa Nias Utara. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian kualitatif dengan judul “**Struktur Suku Kata Kerja dalam Bahasa Nias Utara : Kajian Fonologi**”.

9 1.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah mendeskripsikan struktur suku kata kerja dalam bahasa Nias Utara kajian fonologi.

7 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana struktur suku kata kerja dalam bahasa Nias Utara kajian fonologi.

9 1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan struktur suku kata kerja dalam bahasa Nias Utara kajian fonologi.

1.5 Kegunaan Hasil Penelitian

8 Hasil penelitian yang dilakukan memiliki beberapa kegunaan atau manfaat yaitu sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat untuk mengembangkan teori kebahasaan dan menambah informasi penelitian kajian fonologi, dalam bentuk konsonan dan vocal.

17 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengungkapkan dan memberikan pemahaman terhadap penggunaan struktur suku kata kerja dalam bahasa nias utara : kajian fonologi.

Selain itu, manfaat lain 13 ini penelitian ini adalah :

a) Bagi Mahasiswa

Dapat menambah wawasan serta pengetahuan tentang penggunaan dan apa saja struktur suku kata kerja dalam Bahasa Nias Utara.

- 5
- b) **Bagi Peneliti**
Penelitian ini sebagai wujud pengaplikasian materi yang telah diterima dalam perkuliahan, khususnya fonologi serta mendapatkan pengalaman dalam penelitian ilmiah.
- c) **Bagi Peneliti Selanjutnya**
Dapat bermanfaat sebagai bahan perbandingan dan referensi untuk penelitian sejenis.
- d) **Bagi Masyarakat**
Untuk menambah wawasan dan sebagai salah satu upaya melestarikan bahasa daerah Nias.

TINJAUAN PUSTAKA**2.1 Konsep Dasar Linguistik****2.1.1 Pengertian Linguistik**

Linguistik mencakup berbagai aspek bahasa, seperti struktur, penggunaan, dan perubahan sepanjang waktu, serta memeriksa bagaimana bahasa dipahami, diproduksi, dan diterapkan dalam berbagai konteks komunikasi. Bidang linguistik memiliki banyak cabang atau sub-disiplin yang mengkaji berbagai aspek bahasa. Beberapa di antara cabang-cabang linguistik yang lebih spesifik dan fokus pada aspek-aspek tertentu dari bahasa adalah:

- a. Fonetik: Memeriksa bunyi-bunyi bahasa dan bagaimana mereka dihasilkan, didengar, dan direkam.
- b. Fonologi: Mempelajari pola bunyi dalam suatu bahasa dan aturan-aturan yang mengatur bagaimana bunyi-bunyi tersebut digunakan untuk membentuk kata dan kalimat.
- c. Morfologi: Menyelidiki struktur internal kata, termasuk pembentukan kata dan variasi bentuk kata.
- d. Semantik: Memeriksa makna dalam bahasa, termasuk hubungan antara kata-kata dan makna yang mereka sampaikan.
- e. Pragmatik: Mengkaji penggunaan bahasa dalam konteks komunikatif, termasuk implikatur dan makna yang terkandung dalam tuturan.
- f. Sociolinguistik: Menyelidiki hubungan antara bahasa gender, faktor-faktor lainnya.
- g. Psikolinguistik
- h. Neurolinguistik: Mengkaji dasar neurobiologis dari bahasa dan bagaimana kerusakan otak mempengaruhi kemampuan berbahasa.

Dan masih banyak lagi sub-disiplin lainnya. Setiap cabang linguistik memberikan wawasan yang berharga tentang berbagai aspek bahasa dan cara-cara mereka beroperasi dalam pikiran dan masyarakat manusia. Penjelasanmu sangat

bagus dan sangat tepat. Linguistik memang merupakan disiplin yang luas dan mendalam, yang memeriksa bahasa dari berbagai sudut pandang untuk memahami bagaimana bahasa bekerja dan digunakan dalam komunikasi manusia. Dari fonologi hingga pragmatik, setiap sub-disiplin dalam linguistik memberikan kontribusi penting untuk pemahaman kita tentang bahasa.

Menurut Romadhan, (2023 : 5-6) adapun pembagian bidang linguistic terdiri dari:

1. Fonologi

Kedua bidang ini, fonetik dan fonemik, saling melengkapi dalam menjelaskan bagaimana sistem bunyi suatu bahasa bekerja dan bagaimana suara-suara tersebut digunakan untuk berkomunikasi makna.

2. Morfologi

3. Sintaksis

4. Semantik

Ini melibatkan analisis tentang bagaimana kata-kata, frasa, kalimat, dan teks secara keseluruhan memperoleh, mewakili, dan mentransmisikan.

Cabang-cabang linguistik seperti deskriptif, teoritis, dan historis membantu kita memahami beragam aspek tersebut dengan lebih mendalam. Dengan memahami linguistik, kita dapat mengeksplorasi kompleksitas bahasa dan signifikansinya dalam kehidupan manusia.

²¹ Berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti dapat mengambil simpulan bahwa linguistik adalah ilmu yang mempelajari tentang bahasa, dan dapat memahami bahasa yang digunakan.

2.2 Konsep Dasar Fonologi

2.2.1 Pengertian Fonologi

Marsono (2019:1 mengatakan bahwa fonologi adalah bidang studi bahasa yang mempelajari bunyi sebagai pembaca arti dari sudut suatu bahasa tertentu. Bunyi, sebagai satuan terkecil dari ujaran, bersama dengan "tergabung" bunyi yang terbentuk atau suku kata dan elemen seperti ¹⁵ tekanan nada hentian serta durasi dikenal sebagai fonologi.

Fonologi merupakan cabang linguistik yang dapat mempelajari sistem bunyi dalam suatu bahasa, dua subkajian utamanya adalah fonetik, fonemik. Ada beberapa yang dapat dipelajari yaitu : Fonem, allofon, distribusi bunyi, fonotaktik, proses fonologis akuntabilitas.

Pernyataan menyoroti pentingnya studi dalam linguistik, karena fonologi memfokuskan pada bunyi-bunyi bahasa yang memiliki peran penting dalam membedakan arti kata. Dibandingkan dengan fonetik yang memeriksa semua aspek bunyi bahasa tanpa memandang peran membedakan arti, fonologi meneliti bagaimana bunyi-bunyi ini terorganisir dan diproses dalam bahasa spesifik. Ini menjadikan fonologi tidak hanya penting dalam sendi linguistik murni, tetapi juga berdampak luas pada pemahaman kita tentang berbagai aspek budaya, komunikasi, dan interaksi sosial yang melibatkan bahasa.

Dalam fonologi, merupakan sangat penting karena perbedaan fonem dalam sebuah kata dapat mengubah maknanya secara signifikan. Contohnya bahasa inggris perbedaan antara "pat" dengan "bat" adalah perbedaan pada fonem awal (/p/ dan /b/) yang menghasilkan makna yang berbeda. Pemahaman tentang fonem sangat penting dalam studi fonologi dan linguistik, karena membantu dalam menganalisis pola bunyi dan struktur kata dalam bahasa.

2.2.2 Manfaat Fonologi

Fonologi memiliki peran yang penting dalam penyusunan ejaan bahasa karena membantu dalam pemahaman tentang bagaimana bunyi-bunyi ujar sebuah bahasa disusun dan diorganisir. Berikut beberapa manfaat fonologi dalam penyusunan ejaan bahasa:

1. **Konsistensi:** Fonologi membantu dalam menetapkan aturan-aturan ejaan yang konsisten dengan sistem bunyi-bunyi ujar bahasa tersebut. Dengan memahami struktur fonologis suatu bahasa, penutur dapat menghasilkan ejaan yang sesuai dan konsisten dengan aturan-aturan yang berlaku.
2. **Preservasi Bunyi:** Ejaan yang didasarkan pada fonologi membantu dalam mempertahankan kesetiaan terhadap bunyi-bunyi ujar bahasa. Dengan memperhatikan unsur segmental dan suprasegmental, ejaan dapat

memastikan bahwa bunyi-bunyi tersebut diwakili secara akurat dalam tulisan.

3. Menghindari Ambiguitas: Pengetahuan tentang fonologi membantu dalam menghindari ambiguitas dalam ejaan. Dengan memahami bagaimana bunyi-bunyi ujar diproduksi dan diorganisir, penulis dapat menghindari kesalahan ejaan yang dapat menyebabkan kebingungan atau penafsiran yang salah.
4. Fleksibilitas: Memahami fonologi memungkinkan untuk penyesuaian ejaan terhadap variasi bunyi yang mungkin terjadi dalam bahasa tersebut. Hal ini memungkinkan ejaan yang lebih fleksibel dan dapat mengakomodasi variasi dialek atau perubahan fonologis yang terjadi dalam bahasa seiring waktu.
5. Pemahaman Bahasa yang Lebih Mendalam: Melalui studi fonologi, penutur dapat memahami struktur bahasa secara lebih mendalam, termasuk pola-pola bunyi yang mendasarinya. Hal ini dapat meningkatkan pemahaman tentang bahasa secara keseluruhan, bukan hanya dalam konteks ejaan.

Dengan mempertimbangkan aspek-aspek fonologis dalam penyusunan ejaan, dapat dihasilkan sistem ejaan yang akurat, konsisten, dan mencerminkan struktur bunyi-bunyi ujar bahasa dengan baik.

Misalnya bagaimana fonologi memengaruhi ejaan dalam bahasa Indonesia: Huruf tunggal untuk fonem tunggal: Dalam bahasa Indonesia, setiap fonem biasanya direpresentasikan oleh satu huruf tunggal. Pemilihan huruf berdasarkan fonem: Beberapa fonem yang mirip dalam pengucapan dapat direpresentasikan oleh huruf yang berbeda dalam penulisan untuk menunjukkan perbedaan fonem. Penggunaan kombinasi huruf untuk fonem kompleks: Beberapa fonem kompleks dalam bahasa Indonesia direpresentasikan oleh kombinasi huruf.

Manfaat fonologi adalah mempelajari bagaimana memproses fonologi supaya kita dapat tau bahwa ketika alat mengucapkan suatu bunyi dalam bahasa, terjadi serangkaian proses yang kompleks untuk menghasilkan bunyi tersebut. Proses-proses tersebut termasuk penggabungan (konsonan dan vokal digabungkan untuk membentuk suku kata), pelepasan (dimana bunyi tertentu mungkin tidak terdengar dalam konteks tertentu), penambahan (bunyi tambahan seperti penekanan atau bunyi tambahan dalam pengucapan), dan penyesuaian (perubahan

bunyi untuk memudahkan pengucapan atau untuk mengikuti aturan fonologis dalam bahasa tertentu).

2.3 Konsep Dasar Suku Kata

2.3.1 Pengertian Suku Kata

Akhyaruddin et al. (2020:101) Suku kata yaitu bagian kata yang terdiri dari beberapa fonem dan dapat kita ucapkan dalam satu ucapan saja. Silaba atau suku kata adalah unit dasar dalam struktur fonologis bahasa, dan pemahaman tentang konsep ini telah menjadi penting dalam pengajaran bahasa, khususnya dalam membantu pembacaan.

1. Vokal:
 - a) Vokal adalah suara yang dihasilkan tanpa hambatan yang signifikan di saluran suara. Ketika kita mengucapkan vokal, rongga mulut hampir sepenuhnya terbuka, memungkinkan udara untuk mengalir bebas dari paru-paru ke luar.
2. Vokal biasanya terdiri dari suara yang bersifat sonor, yang berarti bahwa pita suara bergetar saat dihasilkan.
3. Konsonan:

Ketika kita mengucapkan konsonan, ada hambatan parsial atau lengkap dalam aliran udara melalui rongga mulut atau hidung. Konsonan dapat memiliki berbagai jenis hambatan, termasuk penyempitan bibir (bilabial), penyempitan lidah (alveolar, palatal, velar), atau penyempitan dengan memasukkan bagian-bagian dari rongga mulut seperti gigi (dental). Contoh konsonan dalam bahasa Inggris termasuk huruf B, C, D, F, G, H.

Dalam pembentukan kata, vokal dan konsonan sering kali saling bergantian, dengan konsonan berfungsi sebagai rangkaian pembatas antara vokal. Contoh, dalam kata "cat" (kucing), konsonan "c" dan "t" membentuk batas antara vokal "a". Dalam bahasa yang berbeda, kategorisasi bunyi sebagai vokal atau konsonan dapat sedikit bervariasi, tergantung pada struktur fonologis bahasa tersebut.

Terdiri dari satu atau beberapa fonem dan sering kali memiliki satu atau lebih fonem vokal sebagai inti. Di dalam bahasa Indonesia, pembagian kata menjadi suku kata biasanya didasarkan pada pola pengucapan dan struktur fonologis kata tersebut, mengacu diritme alami dalam proses pernafasan dan produksi suara. Saat berbicara, penutur secara ritmis mengatur napas mereka dengan gerakan otot-otot dada. Setiap denyut napas atau "denyut dada" memberikan kesempatan bagi penutur untuk menghasilkan suku kata.

Contoh suku kata dalam bahasa Inggris termasuk "ba" dalam kata "banana", "na" dalam kata "banana", dan "a" dalam kata "banana". Fonotaktik adalah aturan atau keteraturan yang mengatur susunan bunyi-bunyi ujar dalam suatu bahasa. Struktur fonotaktik biasanya terdiri dari tiga bagian utama: onset, nuklus, dan koda. Onset adalah bagian suku kata yang terletak sebelum nuklus dan biasanya terdiri dari satu atau lebih konsonan. Nuklus adalah bagian tengah suku kata dan biasanya terdiri dari satu vokal.

2.3.2 Struktur Suku Kata

Muslich Masnur (2015:73). Teori sonoritas adalah teori dalam linguistik fonologi yang mengajukan bahwa dalam setiap kata atau frasa yang diucap si penuturnya, terdapat puncak yang mencerminkan intensitas bunyi. Puncak-puncak sonoritas ini menandai bagian-bagian dari rangkaian bunyi yang memiliki tingkat kenyaringan tertinggi. Ini merupakan konsep yang mendasari definisi suku kata atau silabel dalam linguistik fonologi.

Dalam teori prominans, dikatakan, rangkaian bunyi menggabungkan satuan kenyaringan bunyi. (sonoritas) dan yang dirasakan di antara bunyi-bunyi tersebut. Jeda ini merupakan periode kesenyapan sebelum dan sesudah puncak kenyaringan, yang juga disebut sebagai juncture. Dengan menggunakan tanda (+) ini, teori prominans memberikan alat yang berguna dalam menganalisis fonologis, terutama dalam konteks pengelompokan bunyi-bunyi menjadi satuan-satuan yang lebih besar seperti suku kata.

Dengan menerapkan teori prominans, kita dapat melakukan transkripsi kata ke dalam satuan-satuan suku kata secara fonetis, kita dapat menerapkan

silabisasi secara fonetis, yaitu membagi kata ke dalam suku kata berdasarkan kombinasi sonoritas dan jeda yang dirasakan.

Penerapan teori prominans membantu kita dalam memahami struktur suku kata, pola-pola bunyi, serta aspek-aspek suprasegmental seperti intonasi dan ritme dalam bahasa. Ini menjadi alat yang penting dalam analisis fonologis dan pengajaran pengucapan yang akurat dalam pembelajaran bahasa.

1. Dalam fonemis, suku dibentuk berdasarkan bunyi-bunyi fonem (unit bunyi) yang ada dalam bahasa tersebut, tanpa mempertimbangkan aspek morfologis. Contohnya, dalam kata "ilustrasi", silabisasi fonemisnya adalah (i-lus-tra-si), di mana setiap suku kata didasarkan pada unit bunyi dalam bahasa tersebut.

2. Silabisasi morfologis adalah proses penyusunan suku kata dalam sebuah kata yang memperhatikan proses morfologis yang terlibat dalam pembentukan kata tersebut. Dalam silabisasi morfologis, pembentukan suku kata tidak hanya didasarkan pada unit bunyi, tetapi juga mempertimbangkan morfem atau unit makna dalam kata. Contohnya, dalam kata "ilustrasi", silabisasi morfologisnya adalah (ilus-trasi), di mana proses morfologis mempengaruhi pembagian kata menjadi suku kata, seperti prefiks "il-" dan sufiks "-asi" yang membentuk morfem tertentu.

Fenomena interlude atau interludes adalah situasi di mana terdapat suatu bunyi atau serangkaian bunyi yang pada dasarnya hanya dianggap sebagai satu bunyi dalam bahasa tersebut, bukan dua bunyi terpisah. Dalam konteks fonotaktik, penting untuk memahami posisi interlude dalam struktur suku kata, apakah sebagai bagian dari onset atau koda. Dalam rangka menangani fenomena interlude dengan jelas, terdapat persyaratan tambahan yang dapat ditambahkan, seperti paralelisme. Paralelisme memastikan bahwa ada keselarasan antara posisi interlude dengan posisi onset atau koda dalam suku kata yang bersangkutan.

Jika terdapat fenomena interlude di antara dua konsonan, maka perlu diperjelas apakah interlude tersebut menjadi bagian dari onset pertama atau koda kedua dalam suku kata tersebut. Dengan adanya persyaratan paralelisme, posisi interlude dapat ditetapkan secara jelas, memungkinkan untuk analisis fonotaktik

yang lebih akurat dan pemahaman yang lebih baik tentang struktur suku kata dalam bahasa tersebut.

3.3.3 Jenis-Jenis Suku Kata

Suku kata dapat dibedakan menjadi 2 yaitu:

- a. Suku kata tertutup misalnya adalah kata-kata seperti "ma-ta", "tan-da", "ba-tu", di mana konsonan (t, d, atau u) mengakhiri setiap suku katanya. Suku kata tertutup memang terdiri dari bagian akhir yang diakhiri oleh huruf konsonan,
- b. Suku kata terbuka yaitu misalnya adalah kata-kata seperti "ba-tu", "ra-ja", "bi-ti", di mana vokal (a, a, i) adalah suara terakhir dalam setiap suku kata. Suku kata tertutup sering memberikan kesan ketegasan dan ketidakberlanjutan karena bagian akhir yang bersifat konsonan menutup atau menghentikan suara.

2.3.4 Ciri-Ciri Suku Kata

Berikut adalah ciri-ciri suku kata:

- a. Penjelasan Anda mengenai unsur-unsur dalam suku kata sangat komprehensif! Ini memberikan pemahaman yang baik tentang bagaimana suku kata dibentuk dalam bahasa.
- b. Unsur fonem konsonan (K
- c. Konsonan vokal konsonan (KVK
- d. Bisa Terdiri dari Tiga atau Lebih Fonem
- e. Variasi kombinasi vokal dan konsonan
- f. Penggunaan afiks atau imbuhan
- g. Ditentukan oleh penggalan-penggalan kata

2.5 Bahasa Nias

Pentingnya Bahasa Nias dalam komunikasi sehari-hari masyarakat Nias juga menunjukkan oleh komunitas lokal. Hukum adat fonrakö memainkan peran penting dalam mengatur kehidupan sehari-hari masyarakat Nias, mulai dari urusan kelahiran hingga kematian. memberikan gambaran tentang hubungan erat antara masyarakat Nias dengan tanah tempat tinggal mereka. Suku Nias, yang

merupakan penduduk asli pulau tersebut, menjaga warisan budaya mereka dengan penuh kebanggaan dan mengikuti tradisi adat yang kuat, yang diatur oleh hukum adat mereka yang disebut *fondrakö*.

Bahasa yang digunakan untuk berinteraksi tentu tidak lepas dari bahasa daerah itu sendiri, yaitu bahasa nias (*Li Niha*). Selain itu, bahasa Nias dapat dijadikan sebagai lambang identitas suku Nias yang menjadi ciri pembeda dengan suku-suku yang lain.

Dalam bahasa Nias, pola kalimatnya tidak selalu diawali oleh subjek, predikat, atau keterangan, melainkan dalam bahasa Nias, penggunaan pola kalimat pada kalimat bisa saling bergantian antara subjek, predikat atau keterangan (Gulo, 2020:20).

Baik orang nias maupun yang berdomisili dikepulauan Nias, dan bahasa Nias memiliki keunikan tersendiri yaitu tidak mempunyai penutup pada setiap kata atau tidak pernah diakhiri dengan huruf konsonan tetapi namun berakhir dengan huruf hidup.

Adapun beberapa contoh kata kerja dalam bahasa Nias Utara yang menyatakan suatu tindakan atau perbuatan.

Contoh kata kerja dalam bahasa Nias Utara

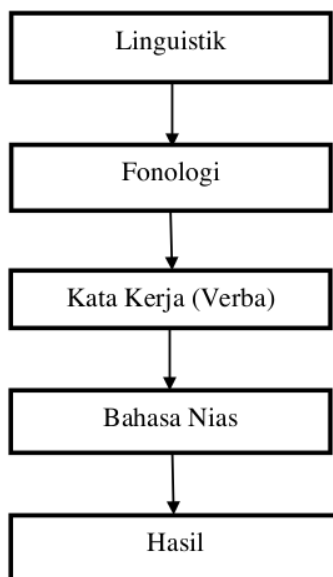
No.	Bahasa Nias	Bahasa Indonesia
1.	<i>Manga</i>	Makan
2.	<i>Mohalöwö</i>	Bekerja
3.	<i>Mondrino</i>	Memasak
4.	<i>Mamözini</i>	Menyapu
5.	<i>Manasa</i>	Menyuci
6.	<i>Mörö</i>	Tidur
7.	<i>Manarika</i>	Menyetrika
8.	<i>Manasa</i>	Menyuci
9.	<i>Fagohi</i>	Berlari
10.	<i>Mombaso</i>	Membaca

2.7 Kerangka Berpikir

Dalam konteks ini, kerangka pikir membantu peneliti untuk merancang jalur pemikiran yang memperjelas bagaimana variabel bebas (yang dapat diubah atau dimanipulasi) mempengaruhi variabel terikat (yang menjadi fokus atau hasil yang ingin dicapai) dalam penelitian.

Penelitian ini membahas tentang struktur suku kata kerja dalam bahasa nias utara kajian fonologi. Penelitian ini diuraikan dalam landasan atau kerangka berpikir yang akan mengarahkan dan menjadi pedoman.

Gambar 2.7 kerangka berpikir



METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan jenis datanya penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini lebih berfokus tidak terukur secara kuantitatif. Dalam pendekatan ini, data dikumpulkan dalam bentuk kata.

Fauzi et al (2022) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif dapat didefinisikan sebagai suatu jenis penelitian yang Pendekatan kualitatif yang sistematis dan terstruktur ini memastikan bahwa penelitian dilakukan dengan cara yang teliti dan dapat diandalkan, serta menghasilkan.

3.2 Variabel Penelitian

3.3 Lokasi dan Jadwal Penelitian

Berdasarkan objek yang diteliti maka lokasi penelitian ini adalah Masyarakat Nias di Desa Laowowaga Kecamatan Lahewa Timur Kabupaten Nias Utara.

Subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat desa laowowaga. Pada penelitian ini tidak semua percakapan masyarakat, diteliti secara mendalam dikarenakan cakupannya terlalu luas, sehingga yang dijadikan data hanya percakapan yang mengandung kata kerja dan dituturkan langsung oleh masyarakat Nias.

Waktu atau lamanya penelitian tergantung pada sumber data dan tujuan penelitian. Berkaitan dengan hal penjelasan tersebut bahwa peneliti memilih masyarakat desa Lowowaga, maka penelitian ini dilakukan pada bulan Februari sampai bulan Mei 2024.

3.4 Sumber Data

Sumber data disebut juga dengan sumber penelitian. Rahmadi (2021) Sumber data yang digunakan terbagi dua yaitu data sekunder dan data primer.

3.5 Instrumen penelitian

Hasil suatu penelitian sangat dipengaruhi oleh sumber data cara instrumen dalam mengungkapkan hasil.

Selain instrumen utama, peneliti juga melakukan proses pengumpulan data terkait Struktur Suku Kata Kerja ini dengan studi dokumen dan wawancara, sehingga menggunakan alat untuk mendukung penelitian seperti:

- a. Handphone, berfungsi membantu peneliti untuk merekam percakapan masyarakat
- b. Buku, alat tulis, dan laptop, berfungsi untuk mencatat informasi data yang berhubungan dengan penelitian.
- c. Lembar wawancara
- d. Lembar observasi
- e. Lembar catatan lapangan.

3.6 Teknik Pengumpulan Dat

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Teknik observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan fenomena atau informasi yang diselidiki. Observasi dilakukan dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan hal yang berkaitan dengan peristiwa atau pola suku kata kerja. Berdasarkan penelitian, maka peneliti melakukan observasi untuk mengambil dokumentasi dan menggunakan instrumen penelitian berupa lembar observasi untuk mendapatkan dan menetapkan data terkait percakapan masyarakat.

3.7 Teknik Wawancara

Dalam jenis wawancara ini peneliti menggunakan panduan atau pedoman wawancara yang telah disusun sebelumnya sebagai dasar untuk mengarahkan percakapan, namun memungkinkan fleksibilitas untuk mengajukan pertanyaan secara lebih bebas atau mengeksplorasi topik yang muncul selama percakapan.

2) Teknik Simak

Teknik simak *handphone* dengan memperdengarkan dan menyimak secara detail data terkait Struktur Suku Kata Kerja dalam percakapan masyarakat.

4). **Teknik catat**

Merupakan tindak lanjut setelah melakukan teknik simak. Teknik ini menggunakan instrumen catatan lapangan dan alat pendukung yaitu buku, alat tulis, laptop dan kemudian menganalisis data yang didapatkan. Teknik catat dalam penelitian ini dilakukan setelah mendapat data rekam untuk memisahkan jenisnya.

3.7 **Teknik analisis data**

Proses ini mencakup berbagai langkah seperti mengumpulkan data, mengorganisasikannya, mengurutkannya, mengelompokkannya berdasarkan pola atau karakteristik tertentu, memberikan kode atau tanda untuk memfasilitasi analisis lebih lanjut, dan menafsirkan makna dari data yang telah terkumpul (Murdiyanto, 2020).

a. Reduksi Data

Proses reduksi memainkan peran penting dalam menyederhanakan kompleksitas data yang terkumpul, sehingga memudahkan peneliti untuk menganalisis dan menafsirkan informasi dengan lebih efektif. Dengan cara ini, reduksi data membantu dalam menghasilkan temuan yang bermakna dan relevan dengan fokus atau masalah penelitian yang ingin dijawab.

1). Melakukan seleksi data dari hasil wawancara dengan dan catatan observasi antar peneliti dengan Masyarakat Nias Utara di Desa Laowowaga serta memfokuskan pada informasi yang sesuai dengan penelitian.

2). Melakukan penyederhanaan

a. Penyajian Data

Bentuk penyajian data yang baik penting ²⁰ untuk menghasilkan analisis kualitatif yang valid. Penyajian data disusun secara sistematis sehingga mudah dipahami. Penelitian ini menyajikan data dengan menggambarkan data secara naratif sebagaimana data yang sebenarnya sesuai dengan hal yang diteliti yaitu Struktur Suku Kata Kerja dalam Percakapan Masyarakat

b. Kesimpulan/verifikasi

Setelah melakukan reduksi dan penyajian data, maka gambaran sistematis terkait hasil penelitian dapat dimengerti sehingga pengambilan keputusan dan kesimpulan dapat cepat, tepat, dan akurat..

HASIL DAN PEMBAHASAN**4.1 Hasil**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, telah ditemukan beberapa jenis kata kerja (verba) dalam percakapan masyarakat. Kata kerja (verba) pada percakapan antar masyarakat dan peneliti ini merupakan kata yang menunjukkan sebuah aktivitas atau suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang. Depdiknas 2008:1546 (Perpustakaan Universtasi Islam Riau:18-19) menjelaskan bahwa.

Bahasa Nias bukan hanya sebuah alat komunikasi, tetapi juga merupakan lambang identitas budaya bagi suku Nias. Bahasa Nias menjadi simbol identitas suku Nias karena merupakan bagian integral dari warisan budaya mereka.. Namun, pada penelitian ini masyarakat.

Dari hasil peneliti membantu memperkuat validitas dan kredibilitas penelitian, serta memungkinkan pembaca untuk memahami dan menarik kesimpulan yang tepat berdasarkan informasi yang disajikan. Data yang akan disajikan berupa kata-kata kerja (verba) bahasa Nias Utara. Berikut ada beberapa kata kerja yang telah peneliti dapatkan antara lain:

Tabel 4.1

Kata kerja dalam
bahasa nias utara pada percakapan masyarakat

No.	Kata kerja dalam bahasa nias	Kata kerja dalam bahasa ndonesia
1.	<i>Mondrino</i>	Memasak
2.	<i>Manasa</i>	Menyuci
3.	<i>Mangukhugö</i>	Memanaskan
4.	<i>Mogili</i>	Mengulek
5.	<i>Molobö</i>	Menebang
6.	<i>Manunu</i>	Membakar

7.	<i>Törö</i>	Jalan
8.	<i>Mamözini</i>	Menyapu
9.	<i>Mangai</i>	Mengambil
10.	<i>Manaba</i>	Memotong
11.	<i>Mozaga</i>	Menjaga
12.	<i>Mamöfögö</i>	Merapikan
13.	<i>Fagohi</i>	Berlari
14.	<i>Mangehaogö</i>	Membersihkan
15.	<i>Wanga 'i</i>	Mengambil
16.	<i>Be 'e</i>	Beri
17.	<i>Faliaro</i>	Peliharaan
18.	<i>Famawa</i>	Jual
19.	<i>Faguti</i>	Tukang pangkas
20.	<i>Maneu</i>	Panen
21.	<i>Managu</i>	Menjahit
22.	<i>Mangadölö 'ö</i>	Meluruskan
23.	<i>Mohalöwögöi</i>	Mengerjakan
24.	<i>Manoto</i>	Menonton
25.	<i>Mombaso</i>	Membaca
26.	<i>Manura</i>	Menulis
27.	<i>Fabola</i>	Main bola
28.	<i>Mama 'a nö</i>	Menyusun
29.	<i>Mogore</i>	Menggoreng
30.	<i>Famai-mai</i>	Main-main
31.	<i>Mondri</i>	Mandi
32.	<i>Mamake</i>	Memakai
33.	<i>'O he</i>	Bawa
34.	<i>Mamalökha</i>	Mengaduk

Dari tabel di atas ditemukan 34 kata kerja yang memiliki arti yang berbeda-beda serta terjemahan dalam bahasa Indonesia..

4.2 Pembahasan

Sebagai bahasa pertama bagi anak-anak, bahasa Nias membantu dalam pembentukan dasar identitas dan budaya mereka, serta memberikan fondasi yang kuat untuk pembelajaran bahasa-bahasa lain. Kebanggaan masyarakat Nias terhadap bahasa daerah mereka, *Li Niha*, sangatlah penting dalam menjaga dan melestarikan warisan budaya mereka. Keunikan bahasa Nias menjadi bagian integral dari identitas mereka sebagai suku Nias, dan memperkaya keragaman budaya Indonesia secara keseluruhan.

4.2.1 Suku Kata Kerja Bahasa Nias

Suku kata bahasa daerah Nias (*Li Niha*) tidak menggunakan penutup kata, atau tidak memiliki huruf konsonan pada akhir kata. Namun setiap akhir kata atau kalimat selalu diakhiri dengan huruf konsonan, dan memiliki huruf vocal.

Tabel 4.2.1
Kata Kerja dalam Bahasa Nias
dan Suku Kata serta Jumlah

No.	Kata Kerja	Suku Kata	Jumlah
1.	<i>Mondrino</i>	<i>Mo-ndri-no</i>	3
2.	<i>Manasa</i>	<i>Ma-na-sa</i>	3
3.	<i>Mangukhugö</i>	<i>Ma-ngu-khu-gö</i>	4
4.	<i>Mogili</i>	<i>Mo-gi-li</i>	3
5.	<i>Molobö</i>	<i>Mo-lo-bö</i>	3
6.	<i>Manunu</i>	<i>nu-nu-nu</i>	3
7.	<i>Törö</i>	<i>Tö-rö</i>	2
8.	<i>Mamözini</i>	<i>Ma-mö-zi-ni</i>	4
9.	<i>Mangai</i>	<i>Ma-nga-i</i>	3
10.	<i>Manaba</i>	<i>Ma-na-ba</i>	3
11.	<i>Mozaga</i>	<i>Mo-za-ga</i>	3
12.	<i>Mamöfögö</i>	<i>Ma-mö-fö-gö</i>	4
13.	<i>Fagohi</i>	<i>Fa-go-hi</i>	3
14.	<i>Mangehaogö</i>	<i>Ma-nge-ha-o-gö</i>	5

15.	<i>Wanga 'i</i>	<i>Wa-nga-'i</i>	3
16.	<i>Be 'e</i>	<i>Be-'e</i>	2
17.	<i>Faliaro</i>	<i>Fa-li-a-ro</i>	4
18.	<i>Famawa</i>	<i>Fa-ma-wa</i>	3
19.	<i>Faguti</i>	<i>Fa-gu-ti</i>	3
20.	<i>Maneu</i>	<i>Ma-ne-u</i>	3
21.	<i>Managu</i>	<i>Ma-na-gu</i>	3
22.	<i>Mangadölö 'ö</i>	<i>Ma-nga-dö-lö-'ö</i>	5
23.	<i>Mohalöwögöi</i>	<i>Mo-ha-lö-wö-gö-i</i>	6
24.	<i>Manoto</i>	<i>Ma-no-to</i>	3
25.	<i>Mombaso</i>	<i>Mo-mba-so</i>	3
26.	<i>Manura</i>	<i>Ma-nu-ra</i>	3
27.	<i>Fabola</i>	<i>Fa-bo-la</i>	3
28.	<i>Mama 'a nö</i>	<i>Ma-ma-'a -nö</i>	4
29.	<i>Mogore</i>	<i>Mo-go-re</i>	3
30.	<i>Famai-mai</i>	<i>Fa-ma-i-ma-i</i>	5
31.	<i>Mondri</i>	<i>Mo-ndri</i>	2
32.	<i>Mamake</i>	<i>Ma-ma-ke</i>	3
33.	<i>'O he</i>	<i>'O-he</i>	2
34.	<i>Mamalökha</i>	<i>Ma-ma-lö-kha</i>	4

4.2.2 Struktur Suku Kata Kerja

Artinya, konsonan memerlukan vokal untuk melengkapi dan membentuk suatu bunyi kata yang jelas dan dapat dimengerti. Konsonan seringkali memiliki karakteristik tambahan, seperti penghalang atau penyempitan aliran udara, yang membedakannya dari vokal. Kombinasi vokal dan konsonan membentuk dasar dari bunyi bahasa dan membantu dalam pembentukan kata-kata yang beragam dan ekspresif. Pemahaman tentang perbedaan antara vokal dan konsonan adalah kunci dalam studi fonetik dan fonologi, serta dalam pelatihan pengucapan yang akurat dalam berbagai bahasa.

a. Kata Kerja Bahasa Nias dan Suku Kata

Adapun contoh verba bahasa Nias yaitu *mombaso* (membaca), *mamözini* (menyapu), *mondri* (mandi), *Managu* (menjahit). Berikut beberapa kata kerja dalam bahasa Nias (*Li Niha*), suku kata, dan struktur suku kata:

1. Kata Kerja “*Mondrino*”

Kata “*mondrino*” dalam bahasa Nias merupakan kata yang menunjukkan sebuah aktivitas atau suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang, dalam bahasa Indonesia yang artinya memasak. *Mondrino* berasal dari kata dasar *rino* yang artinya masak.

2. Kata Kerja “*Manasa*”

Kata “*manasa*” merupakan kata yang menunjukkan sebuah aktivitas atau suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang, dalam bahasa Indonesia yang artinya menyuci. *Manasa* berasal dari kata dasar *sasai* yang artinya cuci.

3. Kata Kerja “*Mangukhugö*”

Kata “*mangukhugö*” merupakan kata yang menunjukkan sebuah aktivitas atau suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang, dalam bahasa Indonesia yang artinya memanaskan. *Mangukhugö* berasal dari kata dasar *ukhugö* yang artinya panaskan. Kata Kerja “*Mogili*”

Kata “*mogili*” merupakan kata yang menunjukkan sebuah aktivitas atau suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang, dalam bahasa Indonesia yang artinya mengulek. *Mogili* berasal dari kata dasar *gili* yang artinya ulek..

4. Kata Kerja “*Molobö*”

Kata “*molobö*” merupakan kata yang menunjukkan sebuah aktivitas atau suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang, dalam bahasa Indonesia yang artinya menebang. *Molobö* berasal dari kata dasar *obö* yang artinya *tebang*..

5. Kata Kerja “*Manunu*”

Kata “*manunu*” merupakan kata yang menunjukkan sebuah aktivitas atau suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang, dalam bahasa Indonesia yang artinya membakar. *Manunu* berasal dari kata dasar *tunu* yang artinya bakar..

6. Kata Kerja “*Törö*”

Kata “*törö*” merupakan kata yang menunjukkan sebuah aktivitas atau suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang, dalam bahasa Indonesia yang artinya jalan.

7. Kata Kerja “*Mamözini*”

Kata “*mamözini*” merupakan kata yang menunjukkan sebuah aktivitas atau suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang, dalam bahasa Indonesia yang artinya menyapu. *Mamözini* berasal dari kata dasar *bözini* yang artinya sapu.

8. Kata Kerja “*Manga’i*”

Kata “*manga’i*” merupakan kata yang menunjukkan sebuah aktivitas atau suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang, dalam bahasa Indonesia yang artinya mengambil.

9. Kata Kerja “*Manaba*”

Kata “*manaba*” merupakan kata yang menunjukkan sebuah aktivitas atau suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang, dalam bahasa Indonesia yang artinya memotong. *Manaba* berasal dari kata dasar *taba* yang artinya potong.

10. Kata Kerja “*Mozaga*”

Kata “*mozaga*” merupakan kata yang menunjukkan sebuah aktivitas atau suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang, dalam bahasa Indonesia yang artinya menjaga. *Mozaga* berasal dari kata dasar *zaga* yang artinya jaga.

11. Kata Kerja “*Mamöfögö*”

Kata “*mamöfögö*” merupakan kata yang menunjukkan sebuah aktivitas atau suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang, dalam bahasa Indonesia yang artinya merapikan. *Mamöfögö* berasal dari kata dasar *föfögö* yang artinya rapikan.

12. Kata Kerja “*Fagohi*”

Kata “*fagohi*” merupakan kata yang menunjukkan sebuah aktivitas atau suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang, dalam bahasa Indonesia yang artinya mengejar. *Fagohi* berasal dari kata dasar *gohi* yang artinya kejar.

13. Kata Kerja “*Mangehaogö*”

Kata “*mangehaogö*” merupakan kata yang menunjukkan sebuah aktivitas atau suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang, dalam bahasa Indonesia yang artinya membersihkan. *Mangehaogö* berasal dari kata dasar *haogö* yang artinya bersihkan.

14. Kata Kerja “*Wanga ‘i*”

Kata “*wanga ‘i*” merupakan kata yang menunjukkan sebuah aktivitas atau suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang, dalam bahasa Indonesia yang artinya mengambil.

15. Kata Kerja “*Be ‘e*”

Kata “*be ‘e*” merupakan kata yang menunjukkan sebuah aktivitas atau suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang, dalam bahasa Indonesia yang artinya beri.

16. Kata Kerja “*Faliaro*”

Kata “*faliaro*” merupakan kata yang menunjukkan sebuah aktivitas atau suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang, dalam bahasa Indonesia yang artinya pelihara.

17. Kata Kerja “*Famawa*”

Kata “*famawa*” merupakan kata yang menunjukkan sebuah aktivitas atau suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang, dalam bahasa Indonesia yang artinya jual.

18. Kata Kerja “*Faguti*”

Kata “*faguti*” merupakan kata yang menunjukkan sebuah aktivitas atau suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang, dalam bahasa Indonesia yang artinya tukang memangkas. *Faguti* berasal dari kata dasar *guti* yang artinya pangkas.

19. Kata Kerja “*Maneu*”

Kata “*maneu*” merupakan kata yang menunjukkan sebuah aktivitas atau suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang, dalam bahasa Indonesia yang artinya memanen. *Maneu* berasal dari kata dasar *teu* yang artinya panen.

20. Kata Kerja “*Managu*”

Kata “*managu*” merupakan kata yang menunjukkan sebuah aktivitas atau suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang, dalam bahasa Indonesia yang artinya menjahit. *Managu* berasal dari kata dasar *tagu* yang artinya jahit.

21. Kata Kerja “*Mangadölö’ö*”

Kata “*mangadölö’ö*” merupakan kata yang menunjukkan sebuah aktivitas atau suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang, dalam bahasa Indonesia yang artinya meluruskan. *Mangadölö’ö* berasal dari kata dasar *adölö* yang artinya lurus.

22. Kata Kerja “*Mohalöwögöi*”

Kata “*mohalöwögöi*” merupakan kata yang menunjukkan sebuah aktivitas atau suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang, dalam bahasa Indonesia yang artinya mengerjakan. *Mohalöwögöi* berasal dari kata dasar *halöwö* yang artinya kerja.

23. Kata Kerja “*Manoto*”

Kata “*manoto*” merupakan kata yang menunjukkan sebuah aktivitas atau suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang, dalam bahasa Indonesia yang artinya menonton. *Manoto* berasal dari kata dasar *anoto* yang artinya tonton.

24. Kata Kerja “*Mombaso*”

Kata “*mombaso*” merupakan kata yang menunjukkan sebuah aktivitas atau suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang, dalam

bahasa Indonesia yang artinya membaca. *Mombaso* berasal dari kata dasar *baso* yang artinya baca.

25. Kata Kerja “*Manura*”

Kata “*manura*” merupakan kata yang menunjukkan sebuah aktivitas atau suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang, dalam bahasa Indonesia yang artinya menulis. *Manura* berasal dari kata dasar *sura* yang artinya tulis.

26. Kata Kerja “*Fabola*”

Kata “*fabola*” merupakan kata yang menunjukkan sebuah aktivitas atau suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang, dalam bahasa Indonesia yang artinya main bola.

27. Kata Kerja “*Mama 'a nö*”

Kata “*mama 'a nö*” merupakan kata yang menunjukkan sebuah aktivitas atau suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang, dalam bahasa Indonesia yang artinya menyusun. *Mama 'a nö* berasal dari kata dasar *fa'anö* yang artinya susun.

28. Kata Kerja “*Mogore*”

Kata “*gore*” merupakan kata yang menunjukkan sebuah aktivitas atau suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang, dalam bahasa Indonesia yang artinya menggoreng. *Mogore* berasal dari kata dasar *gore* yang artinya goring.

29. Kata Kerja “*Famai-mai*”

Kata “*famai-mai*” merupakan kata yang menunjukkan sebuah aktivitas atau suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang, dalam bahasa Indonesia yang artinya bermain-main. *Famai-mai* berasal dari kata dasar *mai-mai* yang artinya main-main.

30. Kata Kerja “*Mondri*”

Kata “*mondri*” merupakan kata yang menunjukkan sebuah aktivitas atau suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang, dalam bahasa Indonesia yang artinya mandi. *Mondri* berasal dari kata dasar *ondri* yang artinya masih tetap mandi, pada kata *mondri* dan *ondri*

dalam Bahasa Nias tidak terjadi perubahan arti namun dapat kita bedakan makna pada saat kita menggunakannya.

31. Kata Kerja “*Mamake*”

Kata “*mamake*” merupakan kata yang menunjukkan sebuah aktivitas atau suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang, dalam bahasa Indonesia yang artinya memakai. *Mamake* berasal dari kata dasar *fake* yang artinya pakai.

32. Kata Kerja “*'O he*”

Kata “*'o he*” merupakan kata yang menunjukkan sebuah aktivitas atau suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang, dalam bahasa Indonesia yang artinya bawa.

33. Kata Kerja “*Mamalökha*”

Kata “*mamalökha*” merupakan kata yang menunjukkan sebuah aktivitas atau suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang, dalam bahasa Indonesia yang artinya mengaduk. *Mamalökha* berasal dari kata dasar *falökha* yang artinya aduk. Dari kata kerja “*ma-ma-lö-kha*” terdiri empat suku kata, dan memiliki struktur suku kata yaitu VK-VK-KV-KKV, K adalah Konsonan dan V adalah Vokal.

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 kesimpulan

Berdasarkan hasil peneliatian yang dilakukan oleh peneliti ditemukan bahwa beberapa struktur suku kata kerja dalam percakapan masyarakat Desa Laowowaga telah terealisasi. Jumlah kata kerja yang peneliti dapatkan adalah 34 yaitu: *mondrino, manasa, mangukhugö, mogili, molobö, manunu, törö, mamözini, mangai, manaba mozaga, mamöfögö, fagohi, mangehaogö, wanga 'i, be 'e, faliaro, famawa, faguti, maneu, managu, mangadölö'ö, mohalöwögöi, manoto, mombaso, manura, fabola, mama 'a nö, mogore, famai-mai, mondri, mamake, 'o he, mamalökha.*

5.2 Saran

Penelitian yang telah dilakukan berjudul “Struktur Suku Kata Kerja dalam Bahasa Nias Utara: Kajian Fonologi” membahas tentang kata kerja pada percakapan masyarakat deasa Laowowaga. Tentu saja masih banyak fenomena yang belum diteliti yang berkaitan dengan hal tersebut karena peneliti ini bertujuan untuk mendeskripsikan Struktur Suku Kata Kerja dalam Bahasa Nias Utara dalam percakapan masyarakat desa Laowowaga. Saran yang dituliskan oleh peneliti ditujukan peneliti selanjutnya.

Untuk peneliti selanjutnya, contohnya apa saja jenis-jenis Struktur suku kata kerja dalam bahasa Nias Utara yang masih belum peneliti dapatkan dalam percakapan masyarakat Desa Laowowaga atau hal lain yang berkaitan dengan Struktur Suku Kata Kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad et al. (2022). *Metodologi Penelitian*. Pena Persada.
- Akhyarudin et al. (2020). Bahan Ajar fonologi Bahasa Indonesia. Komunitas Gemulun Indonesia.(anggota IKAPI).
- Ariyani Fitria. Kata Kerja Dalam Bahasa Melayu Dialek Sanggau di Meliau. *Jurnal Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Untan Pontianak*.
- Azhar Muhammad. (2022). Pengantar Linguistik Modern. *Jurnal Studi Bahasa dan Sastra*. 1(2), 2829-4165, 2829-8799.
- Chaer. (2006). Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia. *Edisi Revisi*. Jakarta.
- Erniati,(2017). Pola Suku Kata Bahasa Lisabata. *Jurnal of Accounting*, 5(1), 315–324.
- Kentjono, Djoko, et al. (2010). Tata Bahasa Acuan Bahasa Indonesia Untuk Penutur Asing. Wedatama Widyasastra.
- Laia, (2023). Analisis Pola Kalimat Dasar Bahasa Nias Utara Dialek Tengah di Desa Sifalagö Susua Kecamatan Susua Kabupaten Nias Selatan: Kajian Sintaksis. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. <https://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/Kohesi>. 3(2) 2715-162X, 2829-0763.
- Laoli, (2011) *Afiksasi dalam Bahasa Nia*. Medan. Departemen Sastra Indonesia.
- Murdiyanto. (2020). *Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai Contoh Proposal*.
- Muslich, Masnur. (2015). *Fonologi bahasa Indonesia*.
- Noermanzah, (2019). *Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Bengkulu*. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/semiba>. 978-623-707438-0, 306-319.

Pujiastuti Rahayu & Luluk Isani Kulup. (2016). Struktur Kata Dan Suku Kata dalam Perkembangan Fonologis Bahasa Indonesia Anak Tunarungu Usia Prasekolah. *FKIP, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya*. 3(2) 111-122.

Rahmadi. (2021). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Antasari Press.

Romadhan (2023). *Linguistik Umum*. Jakarta. Rineka Cipta.

Siminto. (2013). *Pengantar Linguistik*. Cipta Prima Nusantara Semarang, CV.

Sugiyono. 2013. *Metode Peneltiian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

<https://repository.uir.ac.id/4196/5/bab1.pdf>

STRUKTUR SUKU KATA KERJA DALAM BAHASA NIAS UTARA: KAJIAN FONOLOGI

ORIGINALITY REPORT

10%

SIMILARITY INDEX

PRIMARY SOURCES

1	text-id.123dok.com Internet	166 words — 3%
2	jurnallingko.kemdikbud.go.id Internet	82 words — 1%
3	docplayer.info Internet	70 words — 1%
4	123dok.com Internet	67 words — 1%
5	sastraarab.usu.ac.id Internet	26 words — < 1%
6	eprints.walisongo.ac.id Internet	20 words — < 1%
7	repository.umsu.ac.id Internet	20 words — < 1%
8	repository.uinfasbengkulu.ac.id Internet	19 words — < 1%
9	www.scribd.com Internet	19 words — < 1%

10	belajarterusjanganmenyerah.blogspot.com Internet	17 words — < 1%
11	adoc.pub Internet	12 words — < 1%
12	dspace.uui.ac.id Internet	12 words — < 1%
13	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet	12 words — < 1%
14	zombiedoc.com Internet	12 words — < 1%
15	eprints.uny.ac.id Internet	10 words — < 1%
16	digilib.unila.ac.id Internet	9 words — < 1%
17	eprints.unmas.ac.id Internet	9 words — < 1%
18	id.123dok.com Internet	9 words — < 1%
19	kumpulankerjaan.blogspot.com Internet	8 words — < 1%
20	lib.unnes.ac.id Internet	8 words — < 1%
21	media.neliti.com Internet	8 words — < 1%

repository.unsri.ac.id

EXCLUDE QUOTES OFF

EXCLUDE BIBLIOGRAPHY ON

EXCLUDE SOURCES OFF

EXCLUDE MATCHES OFF